

THE USE OF TEACHING AIDS IN INFORMAL EDUCATION AT THE BETHEL RELIGIOUS INSTITUTION

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 1, Februari 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i1.117369

Leorince¹, Aser Lasfeto², Yuel Sumarno³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

² leorince@sttbi.ac.id

ABSTRACT

Educational creativity of religious institutions in the post-covid-19 pandemic is still considered lacking, because teachers seem to only give stories without any creativity in them, especially with the use of relatively ancient methods, making children in virtual classes extremely bored and unwilling to listen to the material presented every Sunday. This study aims to develop the creativity of all Bethel religious teachers who will face even more severe challenges. This study uses a library research method by carrying out a descriptive qualitative approach where the data obtained comes from sources in the form of books, scientific journals and scientific articles, so that this research is successful where teachers can build the creativity of Sunday school teachers by doing, as follows: (i) teachers can create classes creatively, (ii) the puppet stage is very effective if it is carried out in a Bethel religious institution virtually with the help of the zoom platform and (iii) teach at this institution although it is virtual, it is still relevant to the conditions in this digital era.

Keywords: bethel religious institute; teacher; creative; action; puppet stage

PENDAHULUAN

Belajar adalah hal yang penting, maka dari itu belajar tidak mengenal tempat, tidak harus dalam kelas diluar kelas pun bisa anak bisa belajar. Sekolah minggu adalah kegiatan belajar diluar sekolah, dimana gurupun terlibat didalam. Guru menjadi hal yang penting dalam sejarah dunia Pendidikan. Buku-buku dengan berbagai karya tulisan hadir karena adanya guru didalamnya. Ilmu-ilmu yang disajikan tentunya menjadi hal yang penting diberikan oleh para guru. Pemberian ilmu dapat dilakukan dengan berbagai macam ide-ide kreatif dan metode yang cukup banyak digunakan. Tak heran jika seorang guru penting sekali belajar memahami para peserta didiknya yang diajarnya. Tentunya menyampaikan suatu materi bukanlah suatu hal yang dinilai mudah, butuh adanya persiapan yang matang dalam memberikan materi-materi yang disajikan. Apalagi dimasa pandemi covid-19 ini guru sangat dipacu untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan ditambah tidak mengantuk terhadap para peserta didiknya, maka dari itu pihak sekolah harus memberikan solusi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dimasa daring ini (Sumarno et al., 2021). Guru yang kreatif akan memberikan pembelajaran inovatif tentunya pada pelaksanaannya.

Membangun sikap kreatif pada diri seorang guru, tentunya membutuhkan waktu adanya pelatihan demi pelatihan, pengembangan ide, pemberian ruangan seluas-luasnya pada kelasnya tersebut. Ketika guru dapat memberikan ide yang mungkin tidak selaras dengan guru-guru lain jangan diberikan suatu stigma yang salah, namun berikan ruangan kosong dalam mengembangkan ide tersebut. Apalagi guru saat ini menghadapi para peserta didik yang dinilai cukup kreatif dan inovatif dalam sekolahnya (Kathryn et al., 2021). Upaya peningkatan guru harus terus dilakukan oleh pihak Gereja, tidak hanya menjadi wadah pemberian ilmu terhadap peserta didik namun memberikan mutu literasi para guru dalam pendidikannya. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pembelajaran benar-benar paham akan mutu Pendidikan yang dibutuhkan sekarang (Benyamin, Sinaga, et al., 2021). Kebutuhan yang diperlukan sekarang ini pada peserta didik yang guru dapat memberikan

pembelajaran yang tidak bernilai monoton, kreatif, seru namun dibarengi materi yang akurat dan kritis.

Pelaksanaan Pendidikan informal bethel yaitu sekolah minggu yang kreatif pada dasarnya akan memberikan efektivitas terhadap kelas yang dibina oleh guru akan berjalan dengan baik (Wariki & Poli, 2019). Ruang sekolah minggu yang didesain tentunya harus bernuansa yang selaras dan kreatif dengan kondisi peserta didik saat itu, sehingga para peserta didik dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar secara kreatif sebab telah menerima input dari seorang guru (Maria Setiani Putri et al., 2021). Memang tugas guru memampukan para peserta didik menjadi kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kritis dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran (Harmadi & Jatmiko, 2020). Upaya membangun inilah menjadi keresahan Bersama para guru, pihak gereja dan orangtua dalam memberikan solusi terhadap pembelajaran dilakukan terkhususnya bagi anak-anak sekolah minggu.

Panggung boneka menjadi hal yang tepat memberikan pembelajaran terhadap anak-anak taman kanak. Dimasa pandemi covid-19 ini guru harus melakukan kegiatan Pendidikan informal bethel berlangsung dengan tatap maya. Apalagi jika guru hanya memberikan tugas saja tanpa adanya kegiatan yang membangun kreatifitas anaknya, tentunya menyebabkan respon negatif yang diterima nantinya oleh guru (Charly Panjaitan et al., 2021). Memang terkadang gurupun malas berusaha untuk memberikan materi yang kreatif untuk peserta didiknya (Mahendra & Riska Cahyadi, 2019). Sehingga materinya jika disampaikan tentunya anak-anak akan merasa bosan dan cenderung monoton. Jika anak-anak sudah kelihatan tidak bersukacita sangat sulit untuk membangun Kembali sukacita tersebut dalam kelas selanjutnya. Sangat disayangkan sekali dimasa kanak-kanak seperti ini yang memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi tidak terlayani sebagaimana mestinya (Sumarno, Mahendra, et al., 2019). Pelayanan guru tentunya harus benar-benar memberikan seutuhnya pada anak-anak didik Lembaga keagamaan bethel. Maka dari itu, keberadaan orang tua dirumah harus memahami adanya sekolah bukan tempat seutuhnya mendapatkan nilai-nilai kerohanian dan pengetahuan, namun sesungguhnya hal tersebut sudah didapati saat kanak-kanak tinggal dalam masyarakat kecil yaitu keluarga (Gratia et al., 2020). Sebab Pendidikan pertama kali didapatkan seorang Ketika berada dalam keluarga, bukan sekolah minggu ataupun tempat-tempat termahal sekalipun.

Dengan melihat hal tersebut tentunya sangat disayangkan jika para peserta didik bagi mereka yang tidak memiliki waktu luang kosong terhadap keluarganya, tentunya sangat minim Pendidikan yang didapatkan dari peranan orangtua dirumah. Perlu diketahui bahwa guru memang harus memiliki sifat seorang pemimpin dikelas yang kreatif, rendah hati dalam membina para peserta didik, bukan hanya menjadi pengajar namun menjadi pendidik dengan memberikan pengetahuan dan teladan yang baik guna para peserta didik mengalami pertumbuhan rohani lewat pembelajaran yang disajikan (Untung et al., 2019). Maka dari itulah, guru memiliki tugas bukan hanya mengajar namun menghibur para peserta didik dikelas. Penggunaan panggung boneka secara online mungkin terdengar asing, namun kemajuan teknologi, gurupun dituntut untuk bisa bersahabat dengan kemajuan tersebut. Dari kemajuan ini guru memanfaatkan menjadi media untuk sekolah minggu yaitu salah satunya panggung boneka, disajikan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, agar minat seorang peserta didik tersebut dapat meningkat dengan adanya media ini (Hasiholan & Fernando, 2021). Sebab sangat tidak mungkin guru melakukan media lama dengan kemajuan teknologi yang serba canggih ini (Mahendra et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research dimana pengumpulan-pengumpulan data bersumber buku-buku, jurnal ilmiah serta artikel online, disamping itu peneliti melakukan pendekatan kualitatif deksriptif dalam penelitian ini (Rajagukguk & Sugiono, 2020). Adapun penelitian ini juga melihat fenomena-fenomena yang terdalam terhadap peristiwa yang terdapat didalamnya (Hermawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Luar Sekolah

Pembelajaran seorang siswa dapat dilakukan dimana saja. Pendidikan dapat berlangsung kapanpun, ketiga ada kegiatan pembelajaran. Maka perlu diketahui bahwa pembelajaran dapat dilakukan diluar sekolah. Seorang guru tidak boleh terpaku pada kelas konvensional untuk melakukan pembelajaran diluar sekolah. Salah satunya sekolah yang dilakukan hari minggu oleh guru-guru yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ini. Guru menggunakan metode yang relevan untuk kemajuan Pendidikan yang dilaksanakan tersebut. Orangtua tidak perlu khawatir dengan Pendidikan yang dilaksanakan ini, sebab pembelajaran tidak adanya bedanya dengan melibatkan guru didalamnya. Maka dari itu orangtua dirumah harus memiliki landasan yang benar dan tepat akan arti belajar didalam rumah maupun diluar rumah (Nasution, 2019). Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa orangtua menginginkan anaknya mendapatkan pembelajaran yang baik (Megawanti, 2012). Namun bagaimana dengan mereka yang tidak memiliki uang untuk belajar pada Pendidikan. Tak banyak dari mereka akan bekerja sebelum waktunya, mengamen dijalan bahkan meminta-meminta. Kemiskinan memang menjadi musuh terbesar bagi dunia Pendidikan bagian asia timur ini (Sumarno, Ambesa, et al., 2019). Sebab anak-anak yang ekonominya relatif rendah atau miskin tentunya harus mendapatkan hak-hak juga dalam Pendidikan (G. K. R. Pakpahan, 2021).

Menciptakan suatu sarana baru bagi kemajuan Pendidikan Indonesia tidak perlu langsung membangun Gedung dan langsung melakukan pembelajaran didalam kelas. Tentunya seorang guru memiliki daya berpikir kreatif untuk menciptakan berbagai tempat sebagai lahan pembelajaran. Dalam Pendidikan nasionalpun sudah terdapat bahwa memang seorang siswa harus berpikir secara kreatif (Dwi et al., 2019). Bagaimana menciptakan anak kreatif, jika gurunya saja tidak kreatif. Maka harus dipahami bahwa guru memerlukan pembekalan setiap tahunnya untuk memulai suatu pembelajaran diluar sekolah tentunya. Pembelajaran dalam Pendidikan yang dilakukan dalam Lembaga bethel ini, memberikan banyak kebutuhan untuk pembelajaran bagi anak-anak dengan gratis, tanpa harus memungut biaya. Guru mengajar dengan penuh perhatian dan kesabaran. Sudah menjadi halnya guru memberikan bimbingan dari.

Upaya menciptakan Sekolah di Hari Minggu Kreatif dalam Lembaga Keagamaan Bethel

Dalam Pendidikan informal didalamnya terdapat Guru Sekolah minggu yang melakukan kegiatan Pendidikan. Tentunya tidak terlepas dari bantuan Roh kudus dalam melakukan kegiatan mengajar, sebab didalam seorang guru tentunya diberikan hikmat dan ide yang kreatif atas bantuan Roh kudus (Wijaya, 2020). Pengetahuan yang diberikan oleh Roh Kudus memberikan suatu hikmat bagaimana menjadikan sekolah minggu yang kreatif, adanya kuasanya yang terdapat dalam guru tersebut (Lumbanraja et al., 2019). Akan menjadi kesalahan besar jika seorang guru tersebut tidak mengupgrade dirinya, tentunya hanya akan menciptakan yang terlihat sangat monoton. Tentunya guru akan menyadarinya jika seorang guru tersebut berubah dan memiliki hati terhadap anak-anak. Maka dari itu guru penting sekali memberikan peribadahan yang persuasif terhadap anak-anak sekolah minggu (Hosea et al., 2019). Gereja menjadi benteng dibelakang untuk mendukung jalannya peribadatan yang bisa memajukan sekolah minggu tersebut.

Walaupun mungkin cukup sulit melakukan kreatifitas dimasa pandemi ini. Guru memahami setiap firman Tuhan, sebab perlu diketahui bahwa anak-anak sekolah minggu hanya 15 menit saja, focus, selebihnya akan tidak fokus Kembali. Makanya dari itu, dimulai dari sapaan guru harus memberikan sapaan yang menarik, sehingga dapat memancing para anak sekolah minggu untuk serius Kembali dalam mendengarkan firman Tuhan. Oleh karena itu, Pendidikan informal bethel menjadi pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan nilai-nilai kekristenan yang didalamnya tercakup nilai yang berkualitas dan berguna dalam kehidupan sehari-harinya (Pantan & Natalia, 2012). Jika anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai yang didapatkan dalam sekolah minggu tentunya hal ini menjadi penghargaan buat para guru karena telah berhasil membawa perubahan tersebut, yang tidak lain karya Roh kudus dalam memberikan karunia mengajar.

Pendidikan Informal dalam *betHEL* dapat membuat kelas kreatif dengan cara mendesain kelasnya secara kreatif. Pada masa pandemi covid-19 ini, sekolah minggu dilaksanakan secara online, maka dari itu, penggunaan media video conference sangat dibutuhkan yaitu salah satunya zoom. Sebab memungkinkan untuk para anak sekolah minggu dapat melakukan peribadatan dimanapun, dalam posisi guru dan anak sekolah minggu yang berbeda (Sumual et al., 2019). Gurupun bisa melakukannya dengan cara mendesain gambar latar belakang dengan gambar bertemakan sekolah minggu, ditambah guru menggunakan metode boneka tangan yang berada ditangannya (Chuang & Yanti, 2021). Sebisamungkin anak sekolah minggu terlayani dengan baik, walaupun lewat online kiranya Pendidikan dapat berlangsung baik, sebab tak bisa dipungkiri bahwa sekolah minggu adalah ranah yang tepat untuk mengembangkan pertumbuhan anak (Ilal et al., 2021).

Adanya media zoom memungkinkan guru untuk melakukan sekolah minggu secara virtual, walaupun hanya tatap maya tentunya dapat memberikan pengajaran yang efektif. Bahan-bahan sekolah minggu dapat dikemas secara kreatif dan sesuai zaman atau relevan. Dengan begitu guru sekolah minggu terdidik, tentunya terlatih dalam memberikan pengajaran sekolah minggu di era pandemi covid-19 (Riniwati, 2020). Sebab pengajaran Pendidikan informal *betHEL* kiranya memberikan dampak baru pada anak kelas virtual, ketika seorang guru tersebut membangun hubungan secara bersama-sama sehingga terciptanya suasana yang harmonis antara guru dan anak-anak sekolah minggu (Tefbana et al., 2021). Suasana inilah yang ditunggu para anak-anak sekolah minggu ketika masuk dalam ruangan Lembaga keagamaan *betHEL*.

Mendesain kelas virtual tentunya disarankan peneliti bahwa guru menggunakan aplikasi platform zoom yang dapat dikreasikan, untuk itu dapat dilakukan: (i) Desain latar belakang zoom ubah sesuai tema pengajaran yang disetujui oleh Lembaga, (ii) guru dapat melakukan filter-filter yang telah tersedia untuk memicu minat anak Lembaga ini untuk ikut dan (iii) guru dapat menggunakan boneka tangan sebagai bahan cerita yang akan disampaikan.

Penerapan Panggung Boneka dalam Kelas Virtual

Guru memberikan warna baru dalam sekolah minggu dengan menerapkan berbagai inovasi-inovasi baru yang dapat diterapkan dengan hal yang seru dan memberikan antusiasme para anak sekolah minggu. Maka dari itu guru harus mempunyai seni baru dalam mengajar anak sekolah minggu, bukan soal tidak bisa namun kemauan untuk berubah dan berkembang itulah yang harus ditanamkan dalam guru sekolah minggu saat ini.

Memang berbeda sekali mengajar secara langsung dengan online, namun guru harus memiliki seribu satu cara untuk menemukan solusi bagaimana menerapkan sekolah minggu yang asik dan seru ditengah tuntutan zaman untuk melakukan sekolah minggu secara virtual. Perlu diketahui bahwa sekolah minggu virtual adalah alternatif untuk anak-anak sekolah minggu dalam mengenal firman Tuhan secara kritis dan kreatif sebab dari situlah anak-anak terlatih (Kamal & Hendrayana, 2020). Ditengah media digitalisasi yang begitu canggihnya berkembang secara luar biasa, dapat menjadi ide buat guru sekolah minggu dimana melakukan pembuatan poster atau flyer sebagai pendukung dimana menarik minat orangtua juga untuk mengajak anaknya mengikuti peribadatan secara virtual tersebut, hal itulah yang membuat menarik (Aruan & Kusumandyoko, 2021). Sehingga tantangan untuk terhadap guru-guru sekolah minggu akan kemajuan teknologi tentunya tidak menjadi hal yang perlu ditakuti karena adanya, ibadah virtual, sebab dapat diketahui ketika guru sekolah minggu memanfaatkan teknologi dalam sekolah minggu menjadikan guru tersebut kreatif dan inovatif tentunya tidak tertinggal zaman (Yudha Sampe Pasang et al., 2021).



Desain yang dibuat membuat anak-anak sekolah minggu terkesima dengan melihat poster yang dibuat para guru sekolah minggu. Warna yang disajikanpun harus benar-benar memberikan isyarat terhadap penonton yang akan melihat gambar ini, bukan hanya anak saja yang tertarik bahkan orangtuapun bisa tertarik dengan gambar diatas tersebut. Gambar disana menunjukkan keceriaan dari guru sekolah minggu dalam mempersiapkan panggung boneka beserta boneka yang ada diatas. Keperluaan panggung boneka untuk menghidupkan suasana tentunya. Warna biru pada poster menunjukkan sifat lemah lembut, ditambah pengaruh agama katolik yaitu sosok Yesus Kristus dalam suatu lukisan (Fuady, 2017). Dimana kalau dapat diketahui bahwa keselamatan menurut kristiani Yesus Kristus sebagai penyelamat dalam kehidupan bagi umat manusia, salah satunya anak sekolah minggu. Dengan begitu memberikan sekolah minggu suasana warna baru, dimana memungkinkan bertambah jiwa anak sekolah minggu yang mengikuti lewat zoom.

Pendidikan informal melalui zoom tentunya tidak menjadi halangan bagi kelangsungan Pendidikan yang akan dilakukan. Sebab Pendidikan dapat dilakukan tanpa harus berada dalam kelas tertutup ditambah lagi menggunakan papan tulis dan spidol. Majunya kecanggihan Pendidikan Indonesia menjadikan pembelajaran dipermudah (Untung et al., 2019). Jikalau dahulu, pembelajaran mengharuskan seluruh anak kelas hadir dalam kelas namun kini dengan menatap laptop saja, maka guru pendidik dapat mengajar. Sama halnya yang dirasakan oleh pendidik informal Lembaga Bethel dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Perlu diketahui bahwa dengan adanya pandemic covid-19 yang melanda Pendidikan Indonesia ditahun 2020 mengubahh pola pembelajaran (Benyamin, 2020).

Untuk itu perlu sikapi dengan benar, dalam menggunakan teknologi sebagai alat yang memberikan kemudahan bagi pembelajaran berlangsung pada tatap maya atau virtual.

Keberhasilan dari pelaksanaan sekolah pada hari minggu nantinya tentunya akan membawa perubahan. Apalagi dilakukan secara virtual. Sebab sarana komunikasi virtual adalah hal yang kreatif dan tepat dilakukan, tidak harus bertemu secara langsung, hemat biaya dan mudah (Sudiarta & Palguna, 2021). Dunia virtual tidak selalu berarti buruk, adanya stigma yang membuat bahwa pembelajaran virtual buruk, padahal secara tidak sengaja pertemuan lewat zoom dan google meet merupakan pertemuan yang disajikan secara virtual dengan bantuan aplikasi-aplikasi online (Rifauddin, 2016). Tentunya agar stigma itu bisa luntur maka setiap pembelajaran diberikan motivasi terhadap anak-anak yang ingin belajar secara virtual dimana yang sudah dipersiapkan oleh Lembaga bethel. Dimana didalam pembelajaran tersebut disajikan secara menarik, membuat anak-anak ingin kembali belajar, tentunya mengandung hal-hal inspiratif (Untung et al., 2021). Pembelajaran tentunya tidak melupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila. Sebab didalam nilai tersebut mengandung kualitas dan penghargaan yang dapat membentuk tentunya tingkah laku anak dalam kelas virtual (Makahinsade, 2021).

Dalam penggunaan panggung boneka, guru dalam Lembaga bethel tentunya harus kreatif dan inovatif. Salah satunya dengan memodifikasi aplikasi platform online yaitu voicemod dimana dapat memberikan fitur-fitur menarik melalui perubahan audio suara saat berbicara baik itu suara alam, anak-anak, kakek-kakek dan manusia lainnya (Nugraha & Kosasih, 2022). Tidak ada salahnya jika teknologi dipadukan dalam pembelajaran virtual hal ini menjadikan kelas semakin seru dan menarik. Sebenarnya memang sudah harus berpindah tempat sebagai guru yang memanfaatkan teknologi, maka dari itu guru harus bersahabat dengannya (Sumarno et al., 2022). Terdapat literatur tentang kegunaan media pembelajaran melalui teknologi, oleh sebab itu guru harus beradaptasi (Laksmi, 2018). Manfaat ini akan membawa pola pikir mnausia untuk berpikir kritis dan inovatif. Boneka yang digunakan tentunya akan dikenakan dalam ruangan bersamaan kelas berlangsung. Guru yang bertugas dalam kelas virtual berbicara sambil memainkan boneka didalam tangannya. Hand puppet disini berfungsi sekali sebagai alat peraga dimana untuk memberikan stimulus kepada anak-anak sehingga mereka dapat mendengarkan apa yang mereka dengar dari guru yang menyampaikan pembelajaran. Sebab memang pada dasarnya Pendidikan Lembaga keagamaan bethel ini bersifat informal, maka bisa siapa saja masuk, tentunya harus dikreasikan setiap media pembelajarannya (Supriyadi, 2021). Pendidikan Lembaga keagamaan bethel tentunya sudah banyak dikota-kota, daerah-daerah dan provinsi, namun hanya sedikit memaksimalkan media yang digunakan dalam pendidikan ini. Boneka tangan itu sendiri memang benda yang memiliki daya tarik anak-anak, sehingga mereka menyukainya dan tepat untuk memberikan pembelajaran lewat alat peraga ini (Nofianti, 2019). Adapun boneka yang digunakan terdiri dari dua bentuk antara berjenis kelamin pria dan wanita yang nantinya memiliki peranna sebagai anak atau orangtua (Khodijah et al., 2021). Contoh cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini.

Cerita pertama:

Cerita yang akan diberikan oleh guru bertema “Memberikan yang terbaik untuk Tuhan melalui persembahan”. Maka guru mengeluarkan boneka tangan sembari membuka platform online zoom dimana anak-anak akan melihat lewat laptop atau PC. Lalu, guru Lembaga keagamaan bethel menjelaskan apa itu persembahan? Tentunya menjelaskan bahwa pentingnya memberikan yang terbaik untuk Tuhan, mengapa anak harus memberikan persembahan dan memberikan nilai-nilai rohani yang membangun. Sebab media ini sama halnya mengaitkan tokoh boneka tersebut dengan materi yang akan disampaikan (Chatib, 2011). Guru tetap menggunakan boneka tangan, ada kalanya backsound suara akan sedih, gembira dan senang untuk menghidupi kelas virtual tersebut. setelah selesai maka guru memberikan aktivitas berupa kuis atau anak-anak diajak untuk menggambar dirumah lalu akan dikumpulkan sewaktu ketemu nanti.

Respon anak-anak tentunya berbeda-beda ada yang bermain, mendengarkan dengan serius dan ada juga yang asik sendiri, setidaknya anak-anak yang mendengarkan mendapatkan sesuatu hal yang baru dalam kelas virtual. Akan tetapi, bagi mereka yang tidak mendengarkan guru tetap memberikan respon mereka dengan baik, tentunya harus memberi tahu bahwa dalam kelas harus

memperhatikan yang akan disampaikan oleh guru setiap materi yang ada. Sehingga anak-anak akan memahami setiap materi dan pembelajaran yang diberikan oleh guru.



Background Pendidikan Informal Lembaga Bethel

Pendidikan yang dilaksanakan tentunya memajukan para anak untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh setiap guru. Lembaga keagamaan bethel ini dilakukan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai kekristenan. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali pengaruh-pengaruh anak untuk tidak mau belajar nilai-nilai kristiani. Ditambah lagi era postmodern menjadi hal yang dikhawatirkan dimana anak-anak bisa menjadi relativitas akan kebenarannya, oleh sebab itu pembelajaran dalam Lembaga ini tentunya memiliki tujuan bahwa anak memiliki pola pikir berpikir kritis, inovatif dan kebenarannya berlandaskan alkitab. Media pembelajaran disetiap daerah berbeda-beda namun tetap memberikan pembelajaran yang sesuai dan selaras akan nilai-nilai kristiani.

Pendidikan ini berlangsung dilakukan setiap hari minggunya, dengan melibatkan beberapa guru dan asisten guru. Lembaga keagamaan bethel ini tentunya dibangun pada tahun 1972 dimana bertepatan Gereja bethel Indonesia dibangun (Kakiay, 2001). Pendidikan luar sekolah yang berdesian ini, tentunya dibuat agar anak-anak memahami dan merawat setiap pembelajaran dari materi guru yang disampaikan setiap hari minggunya. Tentunya sudah banyak sekali memberikan dampak bagi anak-anak dalam memberikan pengajaran berupa tulisan, buku-buku dan aktivitas yang dapat membangun iman.

Ditengah era digitalisasi ini, tentunya Pendidikan informal Lembaga keagamaan bethel ini memanfaatkan digital sebagai alat untuk membantu pembelajaran. Apalagi ketika masuknya pandemi covid-19 dilandanya peristiwa virus mematikan dimana-mana, disisi lain guru-guru untuk memberikan materi pembelajaran dihari minggu dengan menarik. Sebab hal ini menjadi solusi alternatif dalam penggunaan platform online pada pertemuan anak setiap minggunya. Makanya setiap hari minggu maka guru harus dan berusaha memberikan kelas virtual lewat zoom yang dapat melunturkan kebosanan mereka dalam kelas dihari minggu (Suryaningsih et al., 2020). Sebab pada bulan maret 2020 yang lalu, tentunya guru bersahabat yang bisa membuat kemajuan pada pembelajaran dalam Pendidikan ini, sebab alat teknologi sebagai sarana pembelajaran dihari minggu, kalau tidak tentunya anak-anak susah untuk mendengarkan apa yang menjadi materi pembelajaran nilai-nilai kristiani saat itu (Putri et al., 2022).

Memang demi tantangan-tantangan terus ada dan menerpa setiap pembelajaran, guru berusaha untuk tidak diam, saat pembelajaran berlangsung virtual. Ditambah lagi, guru-guru harus membayar harga untuk latihannya dihari minggunya. Makanya dari itu, regenerasi guru untuk Lembaga keagamaan bethel harus terus dipersiapkan sehingga adanya tongkat estafet untuk melakukan pembelajaran dari zaman ke zaman. Lembaga keagamaan bethel tentunya harus menyediakan

pelatihan-pelatihan seperti (i) meningkatkan kecerdasan guru, (ii) mengenalkan media-media digital untuk bercerita dan (iii) memanfaatkan alat digital semaksimal mungkin. Perlunya literasi digital untuk seluruh guru sehingga guru dapat memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri guru tersebut (Benyamin, Salman, et al., 2021). sebab anak-anak tidak bisa dipungkiri bahwa mereka menyukai hal-hal yang berbau visual (G. K. Pakpahan et al., 2021). Kecanggihan teknologi tentunya harus memberikan insting terhadap guru yang akan mengajar, jadi guru harus menggunakan alat tersebut sebagai sarana yang tepat dan bertanggungjawab (Ratnaningsih & Artikel, 2020).

Relevansi Pengajaran Lembaga Keagamaan Bethel Masa Kini

Gereja dan teknologi seolah dahulu menjadi hal yang menakutkan sebab disangka dapat memberikan hal yang negatif untuk gereja. Akan tetapi, semakin canggihnya teknologi, gereja membutuhkan teknologi. Dimana gereja-gereja sekarang diharuskan untuk melakukan secara online, salah satunya sekolah minggu ini, secara isyarat memang gereja menggunakan teknologi untuk keperluan ibadah (G. K. R. Pakpahan et al., 2022). Sebab jikalau teknologi tidak digunakan tentunya akan mengalami kekurangan walaupun tetap berjalan, namun tidak berjalan dengan baik. Dengan memanfaatkan memungkinkan suasana sekolah minggu yang dapat diberikan bersifat nyaman, memang tak bisa dipungkiri masih virtual, nyaman didalamnya artinya adanya pemuridan, rasa kekeluargaan yang tinggi, tidaknya adanya rasa *bullying* (Benyamin, Gracia, et al., 2021). Sebab dalam zoom guru sekolah minggu secara tidak sadar melakukan pemuridan, namun memang tak bisa dipungkiri bahwa melakukannya secara virtual (Hosea, 2019).

Akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi ini dapat menjadikan sekolah minggu bertumbuh. Teknologi yang digunakan tentunya harus benar-benar mengarahkan sekolah minggu terhadap jiwa-jiwa. Sangat penting sekali jiwa-jiwa diselamatkan, maka dari itu guru sekolah minggu, harus memiliki kemampuan literasi teknologi (Salman & Benyamin, 2021). Dengan memiliki kemampuan tentunya tidak mengalami kesusahan dalam melaksanakan sekolah minggu secara virtual. Bukanlah hal yang asing jika melaksanakan sekolah minggu secara online, keadaan seperti pandemi covid-19 ini tentunya tidak menjadi halangan jika sekolah minggu diadakan. Sekarang bagaimana anak sekolah minggu apakah nyaman dengan hadirnya sekolah minggu dan relevan dilakukan peribadahan lewat zoom melalui duduk diam dirumah (Pantan et al., 2021).

Guru dalam Lembaga ini harus memahami bahwa virtual kelas Lembaga bethel dirumah itu asik dan seru, maka dari itu pengajaran yang sajikan para guru Lembaga bethel tentunya tidak kalah menarik seperti biasanya. Kalau dahulu guru sekolah minggu memakai alat peraga sekarang memakai boneka tangan ditambah filter-filter tambahan melalui platform zoom. Hal ini tidak menjadi hal yang bertentangan sebab tidak adanya hal konsep-konsep *memuja* platform tersebut, namun tetap dalam tidak melupakan esensinya yaitu memberitakan firman Tuhan. Sebab seperti dalam firmanNya bahwa mengajarkan segala firman Tuhan, artinya firman Tuhan harus terus disampaikan kepada anak-anak sekolah minggu, karena hal ini sudah tercatat dalam alkitab (Hardori et al., 2019).

Relevansi pengajaran yang dapat dilakukan guru Lembaga ini dengan menggunakan teknologi-teknologi yang ada, namun tidak melupakan esensinya bahwa Roh kudus dapat menghayati hati anak dalam kelas ini, dimana setiap nilai-nilai kekristenan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya anak sekolah minggu (Indriswari & Giawa, 2019). Teknologi yang disajikan tentunya menjawab kebutuhan para guru lembaga keagamaan bethel yang terdapat dalam gereja. Dengan Pendidikan informal bethel memanfaatkan teknologi, Tentunya guru jangan lupa terhadap dirinya, dimana berperan sebagai salah satu motivator terhadap anak yang terdapat dalam kelas virtual (Sumarno & Ocktavian, 2019).

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan agama Kristen salah satunya dapat terjun langsung dalam dunia anak sekolah minggu. Desain yang dapat dikreasikan membuat tugas penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), dimana melatih kreativitas dalam berpikir kritis untuk membuat sekolah minggu virtual secara asik dan seru. Ditambah, pandemi covid-19 ini guru dapat melaksanakan sekolah minggu secara virtual melalui platform digital yaitu video conference

zoom. Tentunya dengan tantangan zaman yang berbeda tidak menjadikan hal yang dapat mengurangi esensi dari pengajaran firman Tuhan.

Tentunya firman Tuhan disampaikan dengan seru, asik namun kritis dengan bantuan beberapa metode panggung boneka dikreasikan dalam zoom ditambah beberapa filter menarik anak-anak sekolah minggu yang membuat hati mereka tertarik ingin mendengar cerita alkitab dengan suasana yang baru.

Poster atau flyer online dapat digunakan sebagai bentuk tambahan untuk memicu anak-anak sekolah minggu melihat anak-anak zaman sekarang hidup di zaman digitalisasi memudahkan guru sekolah minggu untuk membuat hal yang menarik buat mereka, sehingga dengan adanya teknologi digabung dengan panggung boneka memberikan suatu hal yang terbilang sangat kreatif tentunya dapat memenangkan jiwa anak dalam kelas ini, dengan bantuan Roh Kudus didalam cerita tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aruan, J. L., & Kusumandyoko, T. C. (2021). Perancangan Motion Comic Untuk Kegiatan Ibadah Online Sekolah Minggu Hkbp Lontar. *Jurnal Barik*, 2(2), 190–201. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/41741>
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Benyamin, P. I., Gracia, F. Y., Jakarta, U. N., Tinggi, S., & Bethel, T. (2021). Penerapan Model PAIKEM pada Pendidikan Agama Kristen Berbasis CBSA di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4(1), 169–177.
- Benyamin, P. I., Salman, I., & Pantan, F. (2021). Evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 52–59.
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan “Platform” Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Charly Panjaitan, Y., Edu, F., & Shandra Sumual, I. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAAIKES UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM BERIBADAH ONLINE DI GBI PAPUA RESTORATION FOR CHRIST. *Jurnal PkM Setiadarma*, 2(2).
- Chatib, M. (2011). *GURUNYA MANUSIA: MENJADIKAN SEMUA ANAK ISTIMEWA DAN SEMUA ANAK JUARA* (Cetakan Pe). Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Chuang, S., & Yanti, M. E. (2021). Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Pendidikan Kristiani melalui Penggunaan Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini Pendahuluan. *Jurnal Teruna Bakti*, 4(1), 21–35.
- Dwi, N., Sadrah, D., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 40–49.
- Fuady, M. F. (2017). Pergeseran Makna Warna Pink dari Maskulinitas Menjadi Femininitas di Amerika Serikat Tahun 1940-1970. *JDI: Jurnal Desain Interior*, 2(2), 97–110.
- Gratia, Y. P., Issak Benyamin, P., Sumarno, Y., & Wariki, V. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1), 1.
- Hardori, J., Rajagukguk, J., Randy, P., Sinaga, N., & Ruben, H. (2019). Studi Teologi Kontekstual terhadap pemberian Ulos dalam pernikahan adat Batak. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 39–56.

- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Hasiholan, A. M., & Fernando, Y. V. (2021). Manfaat Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen pada Era Postmodern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2400–2410. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1114>
- Hermawan. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 4.
- Hosea, A. (2019). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i2i1-11>
- Hosea, A., Kathryn, S., & Ibrani, A. J. (2019). Implementasi Model Elaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Ilat, I. P., Talangamin, S., & Wullur, K. A. (2021). Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 6-12 Tahun). *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Indriswari, L., & Giawa, K. (2019). PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP KARAKTER ANAK. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1).
- Kakiay, F. (2001). *HL. SENDUK BAPA ROHANI GBI* (Cetakan Pe). Gereja Bethel Indonesia.
- Kamal, B., & Hendrayana, A. (2020). PENGEMBANGAN KELAS VIRTUAL TERHADAP PENINGKATAN KECAKAPAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA PADA MATERI PROGRAM LINEAR. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 256–266. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/9114>
- Kathryn, S., Andreas, A., Chandra, D. C., Wiryohadi, W., & Christi, A. M. (2021). Implementasi Bimbingan dan Konseling Sebagai Penunjang Pembentukan Godly Character Mahasiswa Universitas Pelita Harapan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 193. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10364>
- Khodijah, Malik, H. A., & Herminastiti, R. (2021). Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Daring. *SEMNARA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 01, 66–73.
- Laksmi, L. (2018). Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v1i2.121-138>
- Lumbanraja, M. A. T., Muryati, M., Setianto, Y., Mahendra, Y., & Lasfeto, A. (2019). Efektivitas Pelatihan Penginjilan Pribadi kepada mahasiswa Kristen di UNAKI Semarang. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 19–30.
- Mahendra, Y., Fernando, Y. V., & Runesi, A. (2022). Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif dalam Kelas Virtual di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1668–1677.
- Mahendra, Y., & Riska Cahyadi, L. (2019). PENERAPAN METODE CERITA BERVARIASI TERHADAP KARAKTER SISWA. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–23.
- Makahinsade, S. (2021). Peran pendidikan agama kristen terhadap pembentukan moral anak sekolah minggu. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 63–76.
- Maria Setiani Putri, C., Sumarno, Y., & Issak Benyamin, P. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Ilmu Pengetahuan Alkitab dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, Jakarta. *Jurnal Didaktikos*, 4(1), 10–19.

- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- NOFIANTI, R. I. (2019). Penerapan model pembelajaran tipe cooperative script dan alat bantu media boneka tangan (hand puppet) untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas iii sd muhammadiyah 1 bandar lampung. In *fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung*. Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Nugraha, I. G. D., & Kosasih, D. (2022). Evaluation of Computer Engineering Practicum based-on Virtual Reality Application Evaluation of Computer Engineering Practicum based-on Virtual Reality Application. *Transdisciplinary Research and Education Center for Green Technologies, Kyushu University*, 9(1), 156–162.
- Pakpahan, G. K. R. (2021). Membangun Solidaritas Kemanusiaan: Kritik Nabi Amos terhadap Praktik Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Manna Rafflesia*, 7(2), 441–466.
- Pakpahan, G. K. R., Nugroho, F. J., Benyamin, P. I., Pantan, F., Wiryohadi, W., Bethel, T. T., Sangkakala, T. T., Education, E., Negeri, U., Education, C., & Bethel, T. T. (2022). Pandemic ecclesiology: Church re-actualisation during the pandemic Research methods. *HTS Theologese Studies/Theological Studies*, 78(4), 1–8.
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme Gernaida. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 435–445.
- Pantan, F., Issak Benyamin, P., Hardori, J., Sumarno, Y., & Sugiono, S. (2021). Resiliensi spiritual menghadapi disruption religious value di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 372–380.
- Pantan, F., & Natalia, E. S. K. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak di Sekolah Minggu. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–20.
- Putri, M. T. G., Iswari, F., & Nuriyanti, W. (2022). Pelatihan Pembuatan Boneka Tangan Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di TK IT Namira Bogor. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i1.31>
- Rajagukguk, J. S. P., & Sugiono, L. (2020). Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 10(1), 37–51. <https://doi.org/10.47562/matheo.v10i1.101>
- Ratnaningsih, K., & Artikel, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Digital Eksotisme Lukisan Pada Caping. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 64–70.
- Rifauddin, M. (2016). FENOMENA CYBERBULLYING PADA REMAJA (Studi Analisis Media Sosial Facebook). *IKHIZANAH AL-HIKMAH: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1).
- Riniwati, R. (2020). Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 185. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.247>
- Salman, I., & Benyamin, P. I. (2021). Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah. *INCRE Indonesia*, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308302>
- Sudiarta, I. W., & Palguna, I. K. E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Karangasem. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 471–491. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1452>

- Sumarno, Y., Ambesa, S., Abi, M., & Paendeong, V. (2019). Diakonia Transformatif di GBI Lembah Pujian Kefamenanu dalam Mengentaskan Tuna Aksara. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 71–84.
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 4(2), 226–244.
- Sumarno, Y., Lasfeto, A., Paendongt, V. A. R., Rut, & Leorince. (2022). Penerapan Hybride Class pada Pembelajaran Tatap Muka di Prodi Pendidikan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4186–4197.
- Sumarno, Y., Mahendra, Y., & Kontesa, P. A. (2019). Pelatihan Guru Sekolah Minggu sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Anak Kelas Toddler Di GBI Pekan Raya Jakarta. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2).
- Sumarno, Y., & Ocktavian, R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1).
- Sumual, I. S., Pradipta, D. A., & Simanungkalit, T. P. (2019). Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 108–123.
- Suryaningsih, Y., Gaffar, A. A., & Sugandi, M. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Virtual Berbasis Android Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/be.v5i1.2243>
- Tefbana, I. I., Hana, S. R., Supartini, T., & Wijaya, H. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 205. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.360>
- Untung, N., Tanonggi, R. O., & Pekuwali, J. R. (2021). Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda Gbi Bukit Sion. *Jurnal PKM Setiadharna*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.47457/jps.v2i2.179>
- Untung, N., Wariki, V., Merari, D. B., Budi, A., & Sugiono, S. (2019). Kepemimpinan Karismatik dalam Meningkatkan Iman Kaum Muda di Gereja Bethel Indonesia Kota Jambi. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 8.
- Wariki, V., & Poli, K. D. (2019). Implementasi Pengajaran yang Berorientasi kepada Kehidupan Kristen Sejati Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Wijaya, B. R. (2020). MEMAKNAI PERISTIWA KEMATIAN DALAM TERANG ESTETIKA TEOLOGIS KRISTIANI. *Jurnal Melintas*, 36(3), 379–398.
- Yudha Sampe Pasang, M., Narasiang, B., & Sugiarto, B. (2021). Marble Application Development (Pengembangan Aplikasi Marble). *Jurnal Teknik Informatika*, 16(4), 409–420.